

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi Humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri melalui Instagram telah berjalan terstruktur sesuai tahapan manajemen Humas Cutlip, Center, dan Broom, yaitu fact finding, planning, action, dan evaluation. Pada tahap fact finding, Humas mampu memetakan persepsi publik, kebutuhan informasi wali santri, serta kondisi internal tim media, yang sejalan dengan konsep formative research dalam teori strategi komunikasi Ronald D. Smith.

Tahap perencanaan dilakukan melalui penetapan tujuan komunikasi, perumusan pesan utama, serta penyusunan content plan yang konsisten, sesuai dengan fase planning and programming dalam model Cutlip dan tahap strategy dalam teori Smith. Pada tahap pelaksanaan, pengelolaan konten Instagram secara rutin melalui fitur Reels, Stories, dan Live mencerminkan fase communication/action serta penerapan tactics dalam kerangka strategi komunikasi Smith.

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan cukup efektif, ditandai dengan respons positif publik dan konsistensi unggahan, meskipun masih terdapat kendala teknis. Hal ini sesuai dengan fase evaluation dalam model Cutlip serta evaluative research dalam teori Smith. Secara keseluruhan, strategi komunikasi melalui Instagram mampu meningkatkan keterbukaan informasi, memperkuat hubungan dengan publik, dan membangun

citra positif Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern dan responsif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri melalui media sosial Instagram, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pengembangan bagi pengelolaan komunikasi pondok di masa mendatang:

1. Meningkatkan Frekuensi Dokumentasi Kegiatan Harian Santriwati

Banyak wali santriwati dan alumni mengharapkan konten yang lebih sering menampilkan aktivitas keseharian santriwati, seperti tadarus pagi, belajar malam, atau kegiatan non formal lainnya. Konten sederhana dan natural dapat memperkuat kedekatan emosional sekaligus meningkatkan transparansi informasi.

2. Mengoptimalkan Penggunaan Aplikasi *Editing* dan Perangkat Pendukung

Kendala teknis seperti keterbatasan fitur pada aplikasi gratis dapat diatasi dengan menyediakan alat *editing* yang lebih memadai atau pelatihan penggunaan aplikasi profesional. Hal ini dapat mempercepat proses produksi dan meningkatkan kualitas visual konten.

3. Mengembangkan Pelatihan Lanjutan bagi OSDA dan Tim Media Humas

Pelatihan terkait pengambilan gambar, *editing*, penulisan *caption*, serta manajemen media sosial diperlukan untuk meningkatkan kompetensi tim. Penguatan kapasitas ini penting agar kualitas konten semakin baik dan konsisten.

4. Meningkatkan Responsivitas terhadap Komentar dan Pertanyaan Publik

Beberapa pengguna mengajukan pertanyaan terkait informasi administrasi dan pendaftaran. Meningkatkan kecepatan *respons* dapat membantu menjaga hubungan baik, memenuhi kebutuhan informasi publik, serta memberi kesan profesional.

5. Memperkuat Manajemen Risiko Akun Media Sosial

Pengalaman peretasan akun sebelumnya perlu dijadikan evaluasi. Pondok disarankan memperkuat keamanan akun melalui penggunaan autentikasi dua langkah, pengelolaan password yang lebih ketat, serta akses admin yang terbatas.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan pengelolaan komunikasi Humas Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri semakin optimal, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan informasi publik sekaligus memperkuat citra lembaga di tengah perkembangan era digital.